

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah transaksi online, biaya promosi, bantuan pemerintah sebagai variabel independent, dan pendapatan sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada para pelaku UMKM di Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari hasil persebaran kuesioner dan wawancara kepada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Tasikmalaya dan data sekunder yang diperoleh dari Kementerian Koperasi, Usaha, Mikro, Kecil, Menengah (Kemenkop).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian ini adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono:2007). Sesuai dengan judul “Pengaruh Transaksi Online, Promosi dan Bantuan Pemerintah terhadap Pendapatan UMKM di Tasikmalaya (Studi Kasus UMKM di Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya)”, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2007:4), variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen, disebut juga variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah transaksi online, promosi, dan bantuan pemerintah.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2007:4), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah pendapatan UMKM di Kota Tasikmalaya.

Berikut adalah penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, disajikan dalam tabel:

Table 3.1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Pendapatan (Y)	Pendapatan penjualan merupakan nilai nyata perusahaan dalam periode tertentu.	Rupiah	Rasio
2	Transaksi Online (X ₁)	Transaksi Online adalah transaksi yang dilakukan antara penjual dan pembeli secara online melalui media internet.	- Akses internet - Kemampuan SDM - Pemasaran	Ordinal
3	Promosi (X ₂)	Promosi adalah komunikasi informasi antara penjual dan calon pembeli atau pihak-pihak lain dalam saluran untuk mempengaruhi sikap dan perilaku.	- Promosi penjualan - Periklanan - Tenaga penjualan - Kehumasan/ - Publik relation - Pemasaran langsung	Ordinal

4	Bantuan Pemerintah (X ₃)	menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 254/PMK.05/2015, bantuan pemerintah adalah pengeluaran berupa transfer uang, barang atau jasa yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat miskin atau tidak mampu guna melindungi masyarakat dari kemungkinan terjadinya resiko social, meningkatkan kemampuan ekonomi dan/atau kesejahteraan masyarakat.	- Rupiah	Rasio
---	--------------------------------------	---	----------	-------

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner dan wawancara kepada para pelaku UMKM di Kota Tasikmalaya. Teknik ini dianggap efisien untuk mengetahui atau mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data-data primer dengan tujuan untuk mencari keterangan atau informasi dari sasaran penelitian.

3.2.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data yang diperoleh berupa pengamatan, hasil wawancara, pemotretan, dokumen, dan catatan yang diperoleh dilapangan. Dalam penelitian ini data diperoleh langsung dari responden, yakni langsung kepada para pelaku UMKM di Kecamatan

Salawu Kabupaten Tasikmalaya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas-dinas terkait, sebagai data untuk pendukung tujuan permasalahan, manfaat penelitian dan hipotesis.

1. Populasi

Menurut Sugiyono dalam Mahir Pradana (2016), menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM di Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya.

Penulis mengambil populasi para pelaku UMKM di Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya karena para pelaku UMKM di Kecamatan Salawu adalah Kecamatan yang mana termasuk dalam salah satu jumlah penerima bantuan terbanyak di Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Mikro, jumlah penerima bantuan di Kecamatan salawu Kabupaten Tasikmalaya adalah 224 UMKM dengan berbagai sektor yang dapat dilihat pada table 3.2.

Table 3.2 Daftar UMKM Penerima Bantuan di Kecamatan Salawu

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	Perdagangan	121
2	Persemaian	2
3	Jasa	11
4	Industri	38
5	Warung	52
Jumlah		224

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tasikmalaya

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) dalam Teknik kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Disini sampel harus benar benar mencerminkan keadaan populasi, artinya hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sedangkan mengenai jumlah sampel yang akan diambil, maka peneliti mendasarkan pada pendapat atau rumus dari Taro Yames/Solvin. Rumus yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$n = 1 + \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = *error term* (10%)

Berikut merupakan perhitungan sampel dengan menggunakan rumus solvin.

$$n = 1 + \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = 1 + \frac{224}{1 + (224) \cdot 0.01}$$

$$n = \frac{224}{3,24}$$

$$n = 69,135802469$$

Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa jumlah sampel minimum yang akan diteliti adalah sebanyak 69,135802469 yang kemudian dibulatkan menjadi 70 responden.

Table 3.3 Data Populasi dan Sampel

No	Jenis Usaha	N	Jumlah Perhitungan	Jumlah
1	Perdagangan	121	$\frac{121}{224} \times 70$	38
2	Persemaian	2	$\frac{2}{224} \times 70$	1
3	Jasa	11	$\frac{11}{224} \times 70$	3
4	Industry	38	$\frac{38}{224} \times 70$	12
5	Warung	52	$\frac{52}{224} \times 70$	16
Jumlah		224		70

3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan studi kepustakaan guna mendapatkan pemahaman mengenai teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian.
2. Penulis melakukan observasi pendahuluan ke lapangan mengenai jumlah UMKM di Kabupaten Tasikmalaya.
3. Penulis melakukan pengumpulan data dengan PDP aktif sehingga responden aktif berpartisipasi dalam proses pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner dan wawancara.

3.3 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka peneliti menguraikannya dalam bentuk model penelitian. Pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu transaksi online (X_1), promosi (X_2), dan bantuan pemerintah (X_3) serta variabel dependen yaitu Pendapatan (Y). Adapun model penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

X_3 = Bantuan Pemerintah

X_1 = Transaksi Online

β_0 = Konstanta

X_2 = Promosi

e = *Error term*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi dari setiap variabel independent

3.4 Pengujian Instrument

3.4.1 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur penelitian. Menurut Sugiyono (2016), instrumen penelitian dijadikan alat ukur fenomena alam atau sosial yang diamati dalam variabel penelitian. Dalam penelitian ini, alat ukur menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2013:122) berpendapat bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena social. Adapun skala

yang digunakan adalah skala likert. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan lima alternatif jawaban dengan *skoring*:

1. Jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1.
2. Jawaban TS (Tidak Setuju) diberi skor 2.
3. Jawaban N (Netral) diberi skor 3.
4. Jawaban S (Setuju) diberi skor 4.
5. Jawaban SS (Sangat Setuju) diberi skor 5.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Validitas reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah kemampuan dari kuesioner untuk mengukur secara aktual apa yang seharusnya diukur dan tidak ada kesalahan dalam penarikan kesimpulan data. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner pengukuran. Dimana kuesioner dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang semestinya diukur atau mampu mengukur apa yang ingin dicari secara tepat.

Ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut dapat menjalankan alat fungsi ukurnya atau memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan maksud pengukuran tersebut. Metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian dengan validitas kuesioner adalah korelasi product moment (moment product correlation, pearson correlation). Dari perhitungan tersebut dapat diketahui validitas masing-masing butir pertanyaan. Butir pertanyaan tersebut dikatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ namun apabila pernyataan tersebut dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah instrumen untuk mengukur ketepatan, keterandalan, *consistency*, *stability* atau *dependability* terhadap kuesioner. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun benar-benar merupakan hasil yang baik, reliabilitas atau keandalan. Suatu alat ukur dikatakan reliabilitas atau dapat dipercaya apabila alat ukur yang digunakan stabil, dapat diandalkan, dan dapat digunakan dalam peramalan. Artinya data yang dikatakan reliabilitas adalah alat ukur yang digunakan bisa memberikan hasil yang sama walaupun digunakan berkali-kali oleh peneliti yang berbeda (Ghozali, 2018). Pengujian reliabilitas menggunakan teknik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika menunjukkan nilai Cronbach Alpha lebih besar daripada 0,70 ($> 0,7$). Jika nilai Cronbach Alpha $< 0,70$ maka pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur variabel yang diamati tidak reliabel.

3.5.2 *Method of successive Interval*

Menurut Jonathan Sarwono, Metode Suksesif Interval adalah proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Menurut Umi Narimawati dkk. (2010), langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan dilakukan perhitungan proporsi (ρ) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.

- c. Berdasarkan proporsi tersebut dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan.
- d. Menentukan nilai Z (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban pertanyaan.
- e. Menentukan nilai interval rata-rata (*scale value*) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Scale Value} \\ &= \frac{(\text{Density At Lower Limit}) - (\text{Density At Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})} \end{aligned}$$

- f. Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumusan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Nilai hasil transformasi: skor} = \text{scale value minimum} + 1.$$

Data yang telah terbentuk skala interval kemudian ditemukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel tersebut.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda karena terdapat asumsi tidak terdapatnya pengaruh antara variable independent. Dalam regresi linear berganda, variable tidak bebas (Y) tergantung kepada dua atau lebih variable. Teknik ini digunakan untuk memperhitungkan dan memperkirakan secara kuantitatif beberapa factor secara bersama-sama terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tasikmalaya, pengujian hipotesis, serta dapat diketahui pengaruh masing-masing variable bebas yang digunakan.

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variable independent transaksi online (X₁), promosi (X₂), dan bantuan pemerintah (X₃) terhadap variable dependen

pendapatan UMKM di Kota Tasikmalaya (Y), digunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (OLS).

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian persyaratan analisis digunakan sebagai persyaratan dalam pengujian model analisis regresi linear berganda. Suatu model regresi harus dipenuhi syarat-syarat bahwa data berdistribusi normal, memiliki hubungan linear, tidak terjadi multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Jika tidak ditemukan permasalahan maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan analisis regresi. Dalam regresi linear, untuk memastikan agar model tersebut *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)* dilakukan pengujian sebagai berikut:

3.5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variable independent, variable dependen, dan keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dengan dua cara, yaitu:

1. Metode Grafik

Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

2. Uji Jarque-Bera

Uji ini menggunakan perhitungan skewness dan kurtois. Jika suatu variable didistribusikan normal maka nilai koefisien $S=0$ dan $K=3$, oleh karena itu jika residual terdistribusi secara normal maka diharapkan nilai statistic Jarque-Bera akan = 0. Jarque-Bera didasarkan pada distribusi *chi square* dengan $df=2$. Jika nilai probabilitas Jarque-Bera besar atau tidak signifikan maka kita menerima hipotesis bahwa residual mempunyai distribusi normal karena nilai statistic Jarque-Bera mendekati nol dan sebaliknya.

3.5.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan antar variable bebas dalam model regresi. Multikolinearitas mengindikasikan bahwa terdapat hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau hampir seluruh variable bebas dalam model. Hal ini tentunya mengakibatkan koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga, hal ini akan menimbulkan bias dalam spesifikasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara:

1. Jika R^2 yang dihasilkan sangat tinggi (lebih dari 95%) dan secara individu variable-variabel independent banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variable dependen.
 2. Jika antar variable independent mempunyai korelasi yang sangat kuat.
 3. Dilihat dari *tolerance value* (TOL), *eigen value*, dan yang paling umum digunakan adalah *variants inflation factor* (VIF).
- ❖ *Tolerance* untuk mengukur variabilitas variable independent yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variable independent lainnya.

- ❖ $VIF = 1/Tolerance$.
- ❖ Jika nilai $tolerance < 0,1$ atau $VIF > 10$ maka disimpulkan adanya multikolinearitas.
- ❖ Klein (1962) menunjukkan bahwa, jika VIF lebih besar dari $1/(1-R^2)$ atau nilai toleransi kurang dari $(1-R^2)$, maka multikolinearitas dianggap signifikan secara statistik.

3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah, apabila dalam regresi terdapat homokedastisitas, yaitu apabila varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Sebaliknya apabila berbeda disebut dengan heterokedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji *white*. Uji *white* dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel dependen ditambah dengan kuadrat. Variabel independen kemudian ditambahkan lagi dengan perkalian dua variabel independen.

Prosedur pengujian dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

H_1 : Ada heteroskedastisitas,

Jika $\alpha = 5\%$, maka tolak H_0 , jika $obs * R-square > X^2$ atau $P-value < \alpha'$

3.5.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistic untuk menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan (hipotesis) dari pernyataan asumsi yang telah dibuat.

1. Uji t

Uji statistic t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent yaitu transaksi online, biaya promosi, dan bantuan pemerintah mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel dependennya yaitu pendapatan.

Langkah-langkah untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. $H_{01}: \beta \leq 0$, variable transaksi online secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tasikmalaya.
2. $H_{a1}: \beta \geq 0$, variable transaksi online secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kota Kabupaten Tasikmalaya.
3. $H_{02}: \beta \leq 0$, variable promosi secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tasikmalaya.
4. $H_{a2}: \beta \geq 0$, variable promosi secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tasikmalaya.
5. $H_{03}: \beta \leq 0$, variable bantuan pemerintah secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tasikmalaya.
6. $H_{a3}: \beta \geq 0$, variable bantuan pemerintah secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tasikmalaya.

Dengan demikian keputusan yang dapat diambil adalah:

1. Jika $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$ dengan derajat keyakinan 95% (probability $\leq 0,05$), maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh positif dari variabel transaksi online, promosi, dan bantuan pemerintah terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tasikmalaya.
2. Jika $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$ dengan derajat keyakinan 95% (probability $\geq 0,05$), maka H_0 tidak ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh positif dari variabel transaksi online, promosi, dan bantuan pemerintah terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tasikmalaya.

2. Uji f

Uji statistik f dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki pengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas signifikasinya. Dalam penelitian ini tingkat signifikasi yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai probabilitas signifikasinya kurang dari 5% maka variabel independent akan berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Hipotesis dalam uji F ini adalah jika:

1. $H_0: \beta_i = 0$ dimana $i= 1$ sampai 5, artinya secara bersama-sama variabel transaksi online, promosi, dan bantuan pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tasikmalaya.
2. $H_a: \beta_i \neq 0$ dimana $i= 1$ sampai 5, artinya secara bersama-sama variabel transaksi online, promosi, dan bantuan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tasikmalaya.

Dengan demikian keputusan yang dapat diambil adalah:

1. H_0 tidak ditolak jika nilai $f_{\text{statistik}} > f_{\text{tabel}}$, artinya secara bersama-sama semua variabel bebas yaitu transaksi online, promosi dan bantuan pemerintah berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat pendapatan UMKM di Kabupaten Tasikmalaya.
2. H_0 ditolak jika nilai $f_{\text{statistik}} > f_{\text{tabel}}$, artinya secara bersama-sama semua variabel bebas yaitu transaksi online, promosi dan bantuan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pendapatan UMKM di Kabupaten Tasikmalaya.

3.5.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variasi independen. Keputusan R^2 adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 mendekati nol, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas atau tidak ada keterkaitan.
2. Nilai R^2 mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen atau terdapat keterkaitan.